

## Hubungan Peran Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki Kelas X di SMKN 4 Palangka Raya

### *The Correlation Between Family Role and Peers with Smoking Behavior in Adolescents Boys in Class X SMKN 4 Palangka Raya*

Herlina Angraini <sup>1\*</sup>

Eva Prilelli Baringbing <sup>2</sup>

Yana Afrina <sup>3</sup>

Prodi Kesehatan Masyarakat,  
STIKES Eka Harap, Palangka  
Raya, Kalimantan Tengah,  
Indonesia

\*email:

[herlinaangraini661@gmail.com](mailto:herlinaangraini661@gmail.com)

#### Abstrak

Generasi muda sebagai penerus bangsa adalah aset berharga bagi negara dan harus mendapatkan perhatian khusus terhadap kualitasnya, baik dari segi pendidikan maupun kesehatan. Namun, banyak pemuda saat ini mengabaikan kesehatan mereka akibat pola hidup yang tidak sehat, seperti kebiasaan merokok. Merokok adalah perilaku yang sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat dan terutama remaja. Untuk mengetahui hubungan peran keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja pria kelas X di SMKN 4 Palangka Raya. Metode Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, dan jenis pendekatan desain *Cross-sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 97 responden, yaitu remaja laki-laki kelas X SMKN 4 Palangka Raya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran keluarga ( $P\text{ value} = 0,000$  atau  $P < 0,05$ ) dan peran teman sebaya ( $P\text{ value} = 0,000$  atau  $P < 0,05$ ) dengan perilaku merokok pada remaja pria kelas X di SMKN 4 Palangka Raya. Kesimpulan pada penelitian ini Terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. Meskipun peran keluarga dinilai baik, orang tua sering tidak menyadari bahwa anaknya merokok di luar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan keluarga saja tidak cukup untuk mencegah perilaku merokok remaja. Remaja cenderung menghabiskan waktu dengan teman sebaya, yang mempengaruhi sikap, minat, dan perilaku mereka. Oleh karena itu, interaksi dengan teman sebaya merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku merokok remaja.

#### Kata Kunci:

Peran Keluarga  
Teman Sebaya  
Perilaku Merokok

#### Keywords:

Family Roles  
Peers  
Smoking Behavior

#### Abstract

The younger generation as the successor of the nation is a valuable asset for the country and should be given special attention to its quality, both in terms of education and health. However, many young people today neglect their health due to unhealthy lifestyles, such as smoking habits. Purpose To find out the correlation between family role and peers with smoking behavior in adolescents in class X at SMKN 4 Palangka Raya. Methods quantitative and type of cross-sectional design approach. The sample of this study consisted of 97 respondents, namely teenagers in SMKN 4 Palangka Raya. Sampling technique using *purposive sampling*. Data analysis using the *Chi-Square* test. Results *Chi-square* tests showed a significant correlation between family roles ( $P\text{ value} = 0.000$  or  $P < 0.05$ ) and peer ( $P\text{ value} = 0.000$  or  $P < 0.05$ ) and smoking behavior in adolescents in class X in SMKN 4 Palangka Raya. Conclusion There is a significant link between family role and peers with smoking behavior in teenagers. Although the role of the family is well-appreciated, parents often do not realize that their children smoke outside the house. It suggests that family surveillance alone is not enough to prevent adolescent smoking behavior. Teenagers tend to spend time with peers, which affects their attitudes, interests, and behavior. Therefore, interaction with peers members is an important factor in determining adolescent smoking behavior.



© 2025 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v1i12.9680>

## PENDAHULUAN

Anak muda sebagai generasi penerus bangsa merupakan aset berharga bagi negara dan perlu diperhatikan kualitasnya, baik itu kualitas pendidikan maupun

kesehatannya, akan tetapi pada saat ini banyak sekali pemuda mengabaikan kesehatannya karena pola hidup yang tidak sehat, seperti kebiasaan merokok. Merokok adalah perilaku yang sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat dan terutama remaja. Fenomena merokok

di Indonesia memang sudah sangat memprihatinkan dan kini sudah merambah ke remaja sekolah. Perilaku ini dilakukan remaja bertujuan untuk mencari ketenangan karena dengan merokok dapat mengurangi ketegangan dan memudahkan konsentrasi. Rokok merupakan penyebab utama penyakit tidak menular yang dapat memengaruhi perilaku seseorang yakni pengetahuan dan sikap terhadap rokok itu sendiri (Atmasari dkk, 2020).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) (2020) menyebutkan 1 dari 10 kematian pada orang dewasa disebabkan karena perilaku merokok, dimana rokok ini membunuh hampir lima juta orang setiap tahunnya. Jika hal ini berlanjut, maka dapat dipastikan bahwa 10 juta orang akan meninggal karena rokok pertahunnya pada tahun 2020, dengan 70% kasus terjadi di Negara berkembang seperti Indonesia, bahkan pada tahun 2030 diperkirakan jumlah kematian mencapai angka 8 juta (WHO, 2020).

Merokok masih menjadi salah satu penyebab utama penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). WHO memperkirakan 392 juta orang hidup dengan penyakit ini dan tiga perempatnya tinggal di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Merokok menyumbang lebih dari 70% kasus PPOK di negara-negara berpendapatan tinggi, di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah, merokok juga menyumbang 30-40% kasus PPOK dengan polusi udara rumah tangga menjadi risiko utama lainnya (WHO, 2023). Tren perilaku merokok pada remaja mengalami peningkatan setiap tahunnya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbanyak ketiga di dunia setelah India dan Tiongkok. Jumlah perokok di Indonesia usia  $\geq 15$  tahun sebesar 58 juta jiwa, dilanjutkan India sebesar 115,8 juta jiwa dan Tiongkok sebesar 318,1 juta jiwa (*The Tobacco Atlas*, 2019). Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) mencatat, persentase penduduk Indonesia berusia  $\geq 15$  tahun yang merokok sebesar 28,62% pada tahun 2023. Persentase tersebut

meningkat 0,36% dari tahun 2022 (28,26%). Berdasarkan jenis kelamin, persentase laki-laki di dalam negeri yang merokok mencapai 56,36%, sementara, hanya 1,06% perempuan Indonesia yang merokok.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) di Provinsi Kalimantan Tengah persentase merokok pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun sebesar 29,3% pada tahun 2021, sempat mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 26,4%, dan kembali meningkat pada tahun 2023 yaitu sebesar 27,24 % (BPS, 2024). Pada data rekapitulasi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya pada Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular menunjukkan bahwa pada tahun 2022 perokok usia 10-18 tahun berjumlah 686 jiwa dan pada tahun 2023 berjumlah 842 jiwa (Dinkes Kota Palangka Raya, 2024).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Maret (2024) di SMKN 4 Palangka Raya yaitu di dapatkan data siswa laki-laki yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah sebanyak 8 siswa kelas X, dan telah dilakukan wawancara pada 15 siswa laki-laki kelas X terdapat 11 siswa yang merokok dan 4 siswa yang tidak merokok. Mereka pertama kali mencoba merokok saat duduk dibangku SD sebanyak 5 siswa, dan duduk dibangku SMP sebanyak 6 siswa, dari 11 orang yang merokok terdapat 7 orang yang mengakui diketahui oleh orang tua dan 4 orang tidak di ketahui oleh orang tua. Berbagai macam alasan mereka yaitu karena pengaruh teman sebaya, karena ingin tahu dan mencoba-coba.

Perilaku merokok dapat berdampak pada prestasi belajar, siswa yang menghisap rokok secara terus menerus, akibatnya kandungan nikotin pada rokok dapat menumpuk di otak. Penumpukan nikotin di otak dapat menimbulkan dampak seperti turunnya motivasi, lebih sulit untuk fokus, dan penurunan mengingat pada siswa (Ferdita, dan Asfar, 2021). Selain itu merokok dapat meningkatkan kemungkinan terkena penyakit kronis tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung,

penyakit pernapasan kronis, diabetes, dan kanker ketika mereka mencapai usia dewasa (WHO, 2020).

Melihat berbagai bahaya merokok bagi remaja, pentingnya untuk mengajarkan mereka untuk menjauhkan diri dari kebiasaan merokok. Salah satu langkah pencegahan yang penting adalah memberikan pemahaman yang jelas tentang bahaya merokok dan dampak panjang pada kesehatan. Selain itu, pendekatan pencegahan perlu melibatkan kerjasama antara keluarga, dan sekolah. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan contoh positif dan mengedukasikan anak-anak mereka tentang bahaya merokok, dan sekolah dapat menyelenggarakan program edukasi yang menginformasikan tentang bahaya merokok serta memberikan dukungan kepada remaja yang ingin berhenti merokok.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang terjadi diatas peneliti tertarik untuk menjadikan suatu penelitian dengan mengambil judul Hubungan Peran Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada remaja laki-laki kelas X di SMKN 4 Palangka Raya.

**METODOLOGI**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan jenis pendekatan yang digunakan yaitu desain *Cross-sectional*. Penelitian ini untuk menganalisis hubungan peran keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas X di SMKN 4 Palangka Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja laki-laki di kelas X SMKN 4 Palangka Raya dengan jumlah 114 remaja. Berdasarkan perhitungan dengan rumus *slovin* maka diperoleh besar sampel berjumlah 88 sampel, pada penelitian ini peneliti melakukan penambahan sampel sebanyak 10% untuk mengantisipasi kemungkinan responden yang DO (*Drop Out*), dengan menggunakan rumus antisipasi *drop out*, maka total

sampel dalam penelitian ini menjadi 97 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Karakteristik Responden**

**Tabel I.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	15 Tahun	17	17,5
2	16 Tahun	61	62,9
3	17 Tahun	18	18,6
4	18 Tahun	1	1
Total		97	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah 16 tahun sebanyak 61 responden (62,9%).

**Tabel II.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pertama Kali Merokok

No	Usia Pertama Kali Merokok	Frekuensi	Persentase (%)
1	12 Tahun	13	22,4
2	13 Tahun	14	24,1
3	14 Tahun	14	24,1
4	15 Tahun	15	26
5	Setelah 15 Tahun	2	3,4
Total		58	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pertama kali merokok yang paling banyak adalah usia 15 tahun sebanyak 15 responden (26%)

**Tabel III.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Rokok

No	Jenis Rokok	Frekuensi	Persentase (%)
1	Batang	46	79,3
2	Vape	12	20,7
Total		58	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis rokok yang paling banyak digunakan adalah rokok batang sebanyak 46 responden (79,3%).

#### Analisis Univariat

**Tabel IV.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Keluarga

No	Peran Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	53	54,5
2	Cukup	29	30
3	Kurang	15	15,5
Total		97	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan peran keluarga yang paling banyak adalah kategori Baik sebanyak 53 responden (54,5%).

**Tabel V.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Teman Sebaya

No	Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	17	17,5
2	Cukup	36	37,1
3	Kurang	44	45,4
Total		97	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan Teman Sebaya yang paling banyak adalah kategori Kurang sebanyak 44 responden (45,4%)

**Tabel VI.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok

No	Perilaku Merokok	Frekuensi	Persentase (%)
1	Merokok	58	59,8
2	Tidak Merokok	39	40,2
Total		97	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan Perilaku Merokok yang paling banyak adalah Merokok sebanyak 58 responden (59,8%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel VII.** Tabulasi Silang Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Kelas X di SMKN 4 Palangka Raya.

No	Peran Keluarga	Perilaku Merokok				Total	Asym Sig	
		Merokok		Tidak Merokok				
		f	%	f	%			
1	Baik	20	37,7	33	62,3	53	100	0,000
2	Cukup	24	82,8	5	12,2	29	100	
2	Kurang	14	93,3	1	6,7	15	100	
Total		58	59,8	39	40,2	97	100	

Berdasarkan hasil analisis uji *statistic chi square* di peroleh nilai *P value* = 0,000 atau  $p < 0,05$  Sehingga dapat di simpulkan bahwa peran keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas X di SMKN 4 Palangka Raya.

**Tabel VIII.** Tabulasi Silang Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Kelas X di SMKN 4 Palangka Raya.

No	Teman Sebaya	Perilaku Merokok				Total	Asym Sig	
		Merokok		Tidak Merokok				
		f	%	f	%			
1	Baik	1	5,9	16	94,1	17	100	0,000
2	Cukup	14	38,9	22	61,1	36	100	
2	Kurang	43	97,7	1	2,3	44	100	
Total		58	59,8	39	40,2	97	100	

Berdasarkan hasil analisis uji *statistic chi square* di peroleh nilai *P value* = 0,000 atau  $p < 0,05$  Sehingga dapat di artikan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas X di SMKN 4 Palangka Raya.

#### PEMBAHASAN

##### Peran Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi responden pada peran keluarga dari 97 responden, peran keluarga kategori baik sebanyak 53 responden (54,6%), diikuti dengan kategori cukup sebanyak 29 responden (30%), dan kategori kurang sebanyak 15 responden (15,5%).

Keluarga merupakan kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang mempunyai ikatan emosional satu sama lain, dan memiliki peran serta tanggung jawabnya masing-masing. Keluarga pada dasarnya merupakan tempat awal pembentukan karakter masing-masing anggotanya, bila semuanya menjalankan perannya dengan baik, maka anak tidak akan melakukan hal-hal yang menyimpang. Keluarga sebagai kesatuan yang terkecil di dalam masyarakat tetapi menempati kedudukan yang sangat tinggi dalam hal mendidik anak (Wallman dalam Jannah, dkk 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Baharu dan Udiani (2023) menyimpulkan bahwa meskipun sebagian besar peran orang tua pada kategori baik tetapi orang tua juga harus selalu mengawasi, menjalin kedekatan dan kepercayaan pada remaja agar terhindar dari perilaku negatif seperti perilaku merokok. Sejalan dengan pendapat Indrawati dan Rahimi, (2019), menyatakan bahwa terdapat peran yang baik dalam keluarga terhadap kenakalan remaja. Orang tua harus mengontrol perilaku seluruh anggota keluarga terutama anak yang memasuki usia remaja sehingga tidak terjadi kenakalan remaja. Keluarga memberikan dukungan afektif,

Peran keluarga yang baik dapat mempengaruhi remaja, yang dimana keluarga mampu melaksanakan tugas sesuai dengan posisi yang di berikan atau diharapkan sebagai pendidik anak dalam mengatasi masalah. Pada penelitian ini sebagian besar orang tua berperan baik dalam mendidik, mengawasi, dan menasehati anak-anaknya. Selain itu orang tua juga berperan aktif dalam hal menjadi panutan dan menjadi teman bagi anak-anak mereka. Meskipun hasil penelitian menunjukkan mayoritas orang tua berperan baik, namun ada beberapa peran orang tua yang kurang, hal ini berarti masih ada beberapa orang tua yang kurang dalam mendidik, mengawasi, dan menasehati anak-anaknya.

## Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi responden pada Teman sebaya dari 97 responden, paling banyak teman sebaya dengan kategori kurang sebanyak 44 responden (45,4%), di ikuti dengan kategori cukup sebanyak 36 responden (37,1%), dan kategori baik sebanyak 17 responden (17,5).

Teman sebaya adalah anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Berbagai persamaan tersebut berdampak pada pola interaksi yang dilakukan yaitu interaksi secara berkelompok. Persamaan tersebut kemudian memunculkan berbagai kelompok pergaulan teman sebaya, yang akan mempengaruhi perilaku anggotanya sesuai dengan karakteristik kelompok masing-masing (Kurniawan dan Sudrajat, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil dari kuesioner pernyataan teman sebaya banyak responden yang menjawab setuju pada pernyataan “saya merokok karena mengikuti ajakan dari teman sebaya” sebanyak 52 responden (53,6%) dan pada pernyataan “saya termasuk orang yang mudah bergaul dengan siapa saja termasuk dengan teman yang merokok” responden yang menjawab setuju sebanyak 87 responden (89,6%), sehingga peneliti berpendapat bahwa dari pernyataan kuesioner tersebut dapat diartikan remaja cenderung akan mengikuti hal yang dilakukan oleh teman sebaya seperti perilaku merokok yang berawal dari pergaulan dan keakraban dalam kelompok pertemanan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pramita (2020) yang menyatakan keakraban yang terjalin antara kelompok teman sebaya akan menimbulkan kondisi yang kondusif terbentuknya hubungan pertemanan yang buruk. Keakraban dalam pertemanan dapat mempengaruhi anggota kelompok, jika salah satu anggota kelompok pertemanan ada yang merokok, maka anggota lainnya cenderung mengikuti, sehingga kelompok pertemanan remaja memiliki pengaruh yang kuat terhadap satu sama lain. Menurut Anwary (2020) semakin banyak remaja yang merokok, semakin besar juga kemungkinan teman-

temannya dapat menjadi perokok, demikian sebaliknya. Berdasarkan fakta tersebut, ada kemungkinan bahwa remaja terpengaruh oleh teman-temannya yang merokok, sehingga berisiko menjadi perokok.

### **Perilaku Merokok**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berperilaku merokok sebanyak 58 responden (59,8%) dan yang tidak merokok sebanyak 39 responden (40,2%), dari 58 responden yang berperilaku merokok rata-rata responden yang merokok kisaran dari usia 13-15 tahun.

Menurut Iksan dan Oruh (2023) rentang usia 12-15 tahun merupakan tahap yang paling mudah terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat menarik, salah satunya merokok. Selain itu remaja pada masa ini belum memiliki pendirian yang kuat sehingga mudah terpengaruh terhadap perilaku merokok karena sebagian remaja beranggapan bahwa merokok merupakan salah satu cara agar mereka diterima dalam lingkungan sosialnya.

Menurut peneliti banyaknya remaja yang berperilaku merokok, hal ini disebabkan oleh remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah meniru pergaulan teman, serta merokok juga menjadikan alasan remaja agar mendapatkan pengakuan dari kelompok pertemanannya. Sejalan dengan penelitian Rizky Akbar (2020) yang menyatakan perilaku merokok adalah suatu masalah sosial yang terjadi saat ini. Perilaku merokok yang tinggi ini disebabkan oleh remaja ingin mendapat pengakuan dari teman sekelompoknya dan merokok menjadi upaya yang dilakukan oleh seseorang agar bisa diterima sebagai orang dewasa. Perilaku merokok juga dipandang sebagai salah satu alat yang dapat meningkatkan kepercayaan diri terutama dalam penampilan dan menunjukkan jati diri pada remaja. Menurut Mirnawati, dkk (2018) pada kalangan remaja saat ini, merokok bisa dikatakan sebagai kebiasaan yang wajar, bahkan di mata perokok, merokok sering dianggap sebagai perilaku *gentle/jantan* dan menganggap

bahwa lelaki yang tidak merokok seperti seorang pecundang. Karena pernyataan yang salah inilah maka banyak remaja yang terpengaruh dan memilih untuk merokok.

### **Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Kelas X di SMKN 4 Palangka Raya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja, yang dibuktikan dengan hasil uji statistic di peroleh nilai  $p\ value = 0,000$  atau  $p < 0,05$ . Dapat diartikan bahwa adanya hubungan antara peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas X di SMKN 4 Palangka Raya.

Hasil penelitian pada peran keluarga dari 53 responden (59,8%) yang memiliki peran keluarga yang baik, terdapat 20 responden yang berperilaku merokok dan 33 responden yang tidak merokok, ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang tidak merokok memiliki peran keluarga baik, yang berarti bahwa dukungan dan keterlibatan keluarga yang positif dapat berperan penting dalam mencegah perilaku merokok. Namun, meskipun remaja memiliki peran keluarga yang baik, masih ada beberapa remaja yang berperilaku merokok. Pramita, (2020) menyatakan bahwa meskipun keluarga memberikan peran yang baik, beberapa remaja tetap merokok. Hal ini disebabkan oleh orang tua tidak mengetahui anaknya merokok di luar lingkungan keluarga, dikarenakan diluar lingkungan keluarga terdapat lingkungan pertemanan yang dapat mempengaruhi remaja untuk merokok. Hal ini didukung oleh hasil jawaban responden pada pernyataan "saya menceritakan Perilaku merokok saya atau teman-teman kepada orang tua", terdapat 70 responden (72,2%) yang menjawab Tidak. Sehingga peneliti berasumsi banyak remaja yang berperilaku merokok tanpa diketahui oleh orangtuanya. Gopie (2020) mengungkapkan bahwa orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perilaku

remaja, salah satunya perilaku merokok. Hal ini disebabkan karena orang tua merupakan contoh peran bagi anak mereka, misalnya orang tua mereka perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk meniru apa yang dilakukan orang tua mereka dan sebaliknya bila orang tua memberikan dampak positif pada anak-anaknya maka anak-anak akan meniru hal yang baik dalam kehidupan pribadi mereka. Sejalan dengan pendapat Anwary, (2020) orang tua memang berperan dalam perilaku merokok pada remaja, karena orang tua merupakan sosok utama panutan bagi para anaknya. sehingga apabila terdapat orang tua yang merokok di hadapan anaknya maka tidak akan menutup kemungkinan anaknya akan meniru perilaku tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badri, dkk (2021) pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Galang menunjukkan bahwa dari 35 remaja yang diteliti sebanyak 51.4% orang tua remaja berperan dalam perilaku merokok remaja, dan diperoleh *p value* 0.029 yang berarti adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok remaja. Selain itu hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riwu, (2024) yang dilakukan pada Siswa kelas XI di SMAN 2 Kupang menunjukkan bahwa da hubungan antara peran keluarga dengan perilaku merokok dengan nilai  $p = 0,000$ .

Namun hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Sholihah dan Novita, (2021) yang dimana hasil menunjukkan tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku merokok remaja dengan nilai *P value*=0,694 ( $< \alpha = 0,05$ ). Hal ini terjadi karena remaja tidak memiliki hubungan dekat dengan keluarga atau orang tua mereka. Meskipun nasihat mengenai bahaya merokok sering disampaikan kepada remaja, arahan tersebut tidak efektif karena remaja merasa tidak ada kedekatan. Akibatnya, nasihat tersebut tidak didasari pada kepercayaan yang

terbentuk dari hubungan yang kuat antara orang tua dan remaja sebelum informasi tersebut disampaikan.

### **Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Kelas X di SMKN 4 Palangka Raya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa adanya hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki dengan hasil *P value* 0,000 atau  $p < 0,05$ . Dapat diartikan bahwa adanya hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas X di SMKN 4 Palangka Raya. Hal ini disebabkan oleh emaja sering menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah bersama teman sebaya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap sikap, minat, dan perilaku remaja. Kelompok teman sebaya mudah mempengaruhi remaja untuk merokok karena dalam diri remaja tersebut terdapat rasa kebersamaan, serta teman sebaya tersebut sering berkumpul bersama. Sejalan dengan penelitian Syaida (2020) menyatakan kebiasaan merokok dapat disebabkan karena beberapa pengaruh, diantaranya seperti pengaruh teman, dimana lingkungan pergaulan remaja akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musniati, dkk (2021), pada remaja di SMK Muhammadiyah 09 Jakarta yang menunjukan bahwa adanya hubungan pada faktor teman sebaya dengan perilaku merokok dengan nilai *P value* 0,000 ( $< 0,05$ ) dimana remaja yang memiliki teman sebaya yang merokok berisiko dapat terpengaruh 31,000 kali untuk merokok dibandingkan remaja yang memiliki teman sebaya yang kurang berpengaruh.

Didukung dengan hasil penelitian oleh Novariana, et al., (2022) Pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan dengan hasil uji statistic didapatkan nilai *p value* 0,012, artinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha ( $0,012 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95%,

diyakini terdapat hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada Siswa SMP Negeri 3 di Kabupaten Way Kanan. Disimpulkan remaja yang terpengaruh teman sebaya beresiko 6,4 kali lebih besar untuk merokok dibandingkan dengan remaja yang tidak terpengaruh teman sebaya.

Pada hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa lingkungan pergaulan kelompok pertemanan sangat mempengaruhi perilaku remaja, karena remaja sangat mudah terpengaruh dan suka mengikuti perilaku teman, salah satunya yaitu perilaku merokok. Remaja juga sering kali mendapat tuntutan dari teman sekelompoknya yang dimana akan dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok tersebut.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas X di SMKN 4 Palangka Raya, dibuktikan dengan nilai  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini disebabkan oleh orang tua tidak mengetahui anaknya merokok di luar lingkungan keluarga. Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas X di SMKN 4 Palangka Raya, dibuktikan dengan nilai  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini disebabkan oleh remaja sering menghabiskan waktu bersama teman sebaya di luar rumah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada; STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua Penguji Sidang Skripsi dan Anggota Tim Penguji; Dosen Pembimbing I dan II; Kepala Sekolah SMKN 4 Palangka Raya beserta jajarannya; siswa laki-laki kelas X SMKN 4 Palangka Raya. Kepada kedua

orang tua peneliti, Bapak Anggar. K dan Ibu Triana yang tak henti-hentinya selalu memberikan motivasi dan doa untuk senantiasa bersemangat dan tak mengenal putus asa. Kepada sepupu-sepupu dan sahabat peneliti yang selalu memberikan dukungan, semangat dan harapan kepada peneliti. Dan yang terakhir terimakasih untuk Herlina Anggraini, diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengandalkan diri sendiri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penelitian ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

## REFERENSI

- Anggraeni. 2019. *Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Reamaja Awal di SMP PGRI 1 Perak*. STIKES ICME.
- Anwary, A.Z. 2020. Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin The Parents Role and Peers Related to the Students Smoking Behavior in UNISKA MAB', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), pp. 14–16.
- Atmasari, Y., Sanjaya, R. dan Fauziah, N.A. 2020. Hubungan tingkat pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMKN Pagelaran Utara Pringsewu Lampung', *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(1), pp. 15–20.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. 2024. *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023*. Jakarta: BPS.
- Badri, I. A., Hayat, N. dan Rahmadeni, A. S. 2021. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4), pp. 56–60.
- Baharu, N. A. B. dan Udiani, N. N. 2023. Hubungan Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 11-19 Tahun Di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi', *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(September), pp. 177–182.
- Ferdita, W., Alwi, M. K. dan Asfar, A. 2021. Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Siswa di SMK', *Window of Nursing Journal*, 1(2), pp.

- Gopie Elpasa, Lina, D. dan J. P. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Nanga Bulik', *jurnal keperawatan*, 2.
- Iksan, R. R., Darmasnyah, S. dan Oruh, S. 2023. Perilaku Merokok pada Remaja di Kabupaten Mamuju', *Malahayati Nursing Journal*, 5(6), pp. 1973–1983. 83.
- Indrawati, E. dan Rahimi, S. 2019. Fungsi Keluarga dan Self Control Terhadap Kenakalan Remaja', *Ikraith-Humaniora*, 3(2), pp. 90–92.
- Jannah A dan Risda N. 2023. Peran Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja', *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Anggraeni. (2019) Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Reamaja Awal di SMP PGRI 1 Perak. STIKES ICME*.
- Kurniawan, Y. dan Sudrajat, A. 2018. Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah', *15(2)*.
- Mirnawati dkk. 2018. Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(3), pp. 396–405.
- Musniati, N., Puspa, S. M. dan Hamdan, H. 2021. Hubungan Faktor Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja', *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 6(2), pp. 35–40.
- Novariana, N., Rukmana, N.M. dan Supratman, A. 2022. Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan', *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 3(1), pp. 39–44.
- Pramita, N.L.G.C. 2020. Hubungan teman sebaya dan peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di smk negeri 3 Denpasar. *Institusi Teknologi dan Kesehatan Bali Denpasar*.
- Raya, D.K.P. 2023. Persentase Merokok Penduduk Anak Usia 10-18 Tahun. *Palangka Raya*.
- Riwu, S.Y. 2024. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Peran Keluarga Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas XI di SMA N 2 Kupang', *2(1)*, pp. 1–6.
- Rizky F.M. 2020. Mahasiswi perokok: Studi fenomenologi tentang perempuan perokok di kampus', *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 15(1), p. 33.
- Sholihah, H. dan Astrid, N. 2021. Hubungan Persepsi, Pengaruh Teman Sebaya dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki', *Journal Of Public Helath Education*, 01(01), pp. 20–29.
- Sodik, M. A. 2018. *Merokok & Bahayanya, Merokok Dan Bahayanya*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Syaida, A.A., Indah, N.Q. dan Jalpi, A. 2020. Hubungan Pengetahuan, Pengaruh Orangtua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Baamang Hilir Kotawaringin Timur', *Repository Universitas Islam Kalimantan*, 000, pp. 1–10. A
- The Tobacco Atlas. 2019. Countries With The Most Smokers*.
- Wahyuningsih, N.P.L.. 2023. Hubungan Peran Teman Sebaya dan Peran Keluarga dengan Perilaku Merokok', *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 13(1), pp. 43–47.
- WHO. 2020. mortality attributable to tobacco. WHO (2023) Smoking is the leading cause of chronic obstructive pulmonary diseases